



Pengolahan Tumbuhan Obat Menjadi Obat Tradisional Pada Masyarakat Desa Penyambaran Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar

Processing Of Medicinal Plants Into Traditional Medicine In The Community Of Penyambar Village, Karang Intan District, Banjar Regency

Arnida^{1*}, Fadlilaturrahmah², Annisa Sulistyowati³, Nabila⁴,
Hermalia Putri⁵, Rizka Putri Salsabila⁶

¹⁻⁶ Prodi Farmasi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Lambung Mangkurat, Kalimantan Selatan, Banjarbaru, Indonesia

* korespondensi Penulis : fadlilaturrahmah@ulm.ac.id

Article History:

Received: 13 Juli 2023

Revised: 20 Agustus 2023

Accepted: 29 September 2023

Keywords: *Traditional Medicine, Dissemination, And Medicinal Plants*

Abstract: *The use of traditional medicine by the community is generally only in the form of a decoction, this method is considered less effective and practical because the heating temperature is not controlled which can cause damage to the compounds in the plant. The service was conducted to increase the interest and skills of the community in Penyambaran Village, Karang Intan Subdistrict, Banjar Regency, South Kalimantan Province on processing techniques and how to make good traditional medicine. The results showed an increase in community understanding with an average Post-test of 89.583 compared to an average Pre-test of 45.833. This shows that socialization has been able to increase community interest and understanding related to plants that can be used as traditional medicine, processing, packaging, storage, and drug registration.*

Abstrak

Penggunaan obat tradisional yang dilakukan masyarakat umumnya hanya berupa rebusan, cara ini dirasa kurang efektif dan praktis karena suhu pemanasan tidak terkontrol yang dapat menyebabkan kerusakan senyawa dalam tumbuhan. Pengabdian ini dilakukan untuk meningkatkan minat dan keterampilan masyarakat di Desa Penyambaran, Kecamatan Karang Intan, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan terhadap teknik pengolahan dan cara pembuatan obat tradisional yang baik. Hasil pengabdian menunjukkan terjadi peningkatan pemahaman masyarakat dengan rata-rata Post-test 89,583 dibanding rata-rata Pre-test 45,833. Hal ini menunjukkan sosialisasi telah mampu meningkatkan minat dan pemahaman masyarakat terkait tanaman yang dapat digunakan sebagai obat tradisional, cara pengolahan, pengemasan, penyimpanan, dan registrasi obat.

Kata Kunci: Isi, Format, Artikel.

PENDAHULUAN

Pemanfaatan bahan alam Indonesia sebagai obat-obatan telah dilakukan sejak zaman dulu oleh nenek moyang. Nenek moyang menggunakan obat tradisional yang berasal dari tumbuhan untuk meningkatkan derajat kesehatan dan mengobati dari berbagai macam penyakit. Obat yang beredar dan dipergunakan harus memenuhi tiga syarat, yaitu aman, berkhasiat, dan bermutu. Aman artinya tidak atau hanya memiliki sedikit efek samping. Berkhasiat berarti dapat memberikan efek terapi. Bermutu artinya obat tradisional memiliki kualitas yang baik. Pemanfaatan tanaman obat secara langsung memberikan dampak positif

*Arnida, fadlilaturrahmah@ulm.ac.id

yakni dapat memperbaiki status gizi, sarana pemerataan pendapatan, pelestarian alam, gerakan penghijauan, dan keindahan (Ginting, 2021).

Obat Tradisional merupakan bahan yang berasal tumbuhan, bahan mineral, hewan, sediaan galenik, atau campuran dari bahan tersebut yang secara tradisional telah digunakan sebagai obat secara turun–temurun. Indonesia kaya akan keanekaragaman hayati, tetapi belum semua diketahui manfaatnya. Pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional diharapkan dibarengi dengan meningkatnya kemampuan dan keterampilan teknik pengolahan dan cara pembuatan obat tradisional yang baik. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mulai menggeser eksistensi obat tradisional di kalangan masyarakat. Sejauh ini penggunaan obat tradisional yang dilakukan masyarakat umumnya hanya berupa rebusan, cara ini dirasa kurang efektif dan praktis karena suhu pemanasan tidak terkontrol yang dapat menyebabkan kerusakan senyawa dalam tumbuhan. Pengenalan terhadap pengolahan dan pelestarian tumbuhan sebagai obat tradisional diperlukan agar tumbuhan yang diolah dapat memberikan manfaat bagi kesehatan (Ginting, 2021).

METODE

Pengabdian ini diawali dengan pengumpulan data menggunakan metode wawancara (*interview*), sosialisasi, dan dokumentasi. Pengabdian dilakukan pada bulan Juli-Agustus 2023 di Desa Penyambaran, Kecamatan Karang Intan, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan. Wawancara dilakukan pada sejumlah responden untuk mendapatkan informasi mengenai tanaman obat yang digunakan sebagai pengobatan tradisional serta cara penggunaan dan pengolahannya.

Metode pelaksanaan dari kegiatan sosialisasi terbagi menjadi 4 tahapan yaitu Pre-test lalu penyuluhan tentang pengobatan tradisional, sesi tanya jawab, dan Post-test. Kegiatan penyuluhan meliputi memberi pembekalan tentang tanaman yang berpotensi sebagai pengobatan tradisional, cara pengolahan dan penyimpanan, serta cara registrasi obat tradisional.

Subyek dalam pengabdian ini adalah seluruh masyarakat Desa Penyambaran, Kecamatan Karang Intan, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan. Jumlah masyarakat Desa Penyambaran yang terpilih menjadi subyek sebanyak 17 orang. Informasi didapatkan dari keterangan masyarakat, perangkat desa, ketua RT, kepala desa, dan sumber terpercaya lainnya yang mengetahui hal-hal berkaitan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan.

Alat Dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam pengabdian ini adalah lcd proyektor, stopkontak, laptop, kamera, perekam suara, alat tulis, sampel simplisia haksel dan serbuk, leaflet, kertas Pre-test, dan Post-test.

Prosedur Pengabdian

a. Wawancara (*interview*)

Wawancara dilakukan untuk memperoleh keterangan dari para ahli atau responden dengan cara bertatap muka secara langsung dengan pertanyaan sesuai dengan apa yang akan diteliti (Ghodang, 2020). Wawancara ini dilakukan dengan beberapa orang yang dijadikan responden untuk mendapatkan informasi mengenai tumbuhan yang digunakan sebagai obat dan cara penggunaannya.

b. Sosialisasi

Selain dengan wawancara, pengumpulan data dan informasi dilakukan dengan sosialisasi. Sosialisasi ini melibatkan partisipasi atau keikutsertaan peserta sosialisasi yang dinilai efektif terhadap pelaksanaan kegiatan. Adapun kegiatan yang diberikan yaitu cara pembuatan dan penyimpanan simplisia, tanaman obat yang berpotensi sebagai pengobatan tradisional beserta cara penggunaan dan pengolahannya, dan cara registrasi obat tradisional.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu cara yang sangat efektif untuk membantu pengabdian mengumpulkan data di lapangan. Adapun dokumentasi yang dilakukan berupa catatan wawancara, rekaman suara, hasil Pre-test dan Post-test, foto, dan video selama sosialisasi berlangsung.

HASIL



Gambar 1. Wawancara dengan Ibu Ketua RT Mengenai Obat Tradisional



Gambar 2. Acara Sosialisasi Bersama Pemateri

Tabel 1. Hasil Nilai Pre-test

Nama	Usia	Nilai Pre-test
Solehah	29 tahun	40
Salmiah	32 tahun	40
Herlin Anida	28 tahun	50
Rasmiah	54 tahun	50
Nur Hikmah	43 tahun	30
Sibahani	45 tahun	50
Silawati	33 tahun	40
Rifatunnisa	29 tahun	50
Ernawati	37 tahun	50
Nurhabibah	30 tahun	50
Rahmawati	40 tahun	50
Maskadinah	51 tahun	50
Rata-rata		45,833

Tabel 2. Hasil Nilai Post-test

Nama	Usia	Nilai Post- test
-------------	-------------	---------------------------------

Solehah	29 tahun	85
Salmiah	32 tahun	100
Herlin Anida	28 tahun	100
Rasmiah	54 tahun	100
Nur Hikmah	43 tahun	80
Sibahani	45 tahun	100
Silawati	33 tahun	90
Rifatunnisa	29 tahun	90
Ernawati	37 tahun	80
Nurhabibah	30 tahun	85
Rahmawati	40 tahun	70
Maskadinah	51 tahun	95
Rata-rata		89,583

Diskusi

Desa Penyambaran merupakan desa yang berada di wilayah Kecamatan Karang Intan. Kecamatan Karang Intan terletak di Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia. Jarak yang ditempuh untuk ke Desa Penyambaran sekitar 17 km dari batas Kota Banjarbaru. Sebagian besar masyarakat Desa Penyambaran memiliki kegiatan yang berfokus pada bidang pertanian dan perkebunan. Selain itu masyarakat Desa Penyambaran juga berprofesi sebagai industri rumah tangga dan guru.

Masyarakat Desa Penyambaran memiliki pendidikan yang baik. Hal ini dikarenakan Desa Penyambaran sudah memiliki program Pendidikan untuk Anak Usia Dini (PAUD), Taman Kanak-Kanak atau Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), Madrasah Diniyah, dan Sekolah Dasar (SD). Masyarakat secara umum memiliki pengetahuan dan kesadaran dalam pendidikan.

Desa Penyambaran memiliki fasilitas kesehatan yang cukup baik. Hal ini dikarenakan terdapatnya beberapa pelayanan kesehatan yaitu Pos Pelayanan Kesehatan dan Posyandu. Pos Pelayanan Kesehatan terdapat di dua RT yaitu RT. 1 dan RT. 2 sedangkan Posyandu terdapat pada RT. 2 dan RT. 4. Keberadaan Pos Pelayanan Kesehatan dan Posyandu ini sangat berguna

bagi masyarakat untuk mengatasi masalah kesehatan. Masyarakat juga sering menggunakan obat tradisional untuk mengobati masalah kesehatan selain memanfaatkan pelayanan kesehatan di Desa.

Cara pembuatan obat tradisional dari tanaman di Desa sebagian besar hanya berupa rebusan, ditempelkan pada bagian yang sakit atau gatal, dan dioleskan. Cara ini kurang efektif dan praktis karena suhu pemanasan tidak terkontrol yang dapat menyebabkan kerusakan senyawa dalam tanaman.

a. Pengetahuan Masyarakat Tentang Tanaman Obat

Berdasarkan hasil wawancara dilakukan bahwa pengetahuan masyarakat di Desa Penyambaran tentang tanaman obat didapatkan dari turun temurun seperti khasiat, manfaat, dan cara pengolahan. Pengetahuan masyarakat tentang khasiat tanaman hanya terbatas untuk diare, meningkatkan daya tahan tubuh, dan menghangatkan tubuh. Masyarakat juga tidak menggunakan obat tradisional untuk sumber ekonomi tetapi hanya untuk pengobatan sendiri.

Tanaman yang digunakan masyarakat sebagai obat tradisional seperti pandan (*Pandanus amryllifolius*), jambu biji (*Psidium guajava*), jahe (*Zingiber officinale*), kunyit (*Curcuma longa*), sirsak (*Annona muricata*), sawo (*Manilkara zapota*), sirih (*Piper betle*) dan kumis kucing (*Orthosiphon aristatus*). Tanaman-tanaman ini memang sering dijadikan TOGA atau hanya di depan perkarangan rumah (Qamariah *et al.*, 2019). Masyarakat Desa Penyambaran juga memiliki TOGA tetapi pada saat kemarau tanaman mati.

b. Pengetahuan Masyarakat Tentang Cara Pengolahan Tanaman Obat dan Penyimpanan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di Desa Penyambaran mengolah tanaman obat dengan cara direbus, ditempelkan, dioleskan, dan dicampurkan dengan tanaman lain. Masih belum ada masyarakat Desa Penyambaran yang mengetahui bagaimana cara pengolahan tanaman obat menjadi obat tradisional yang baik, efektif dan efisien, serta kedepannya dapat digunakan untuk usaha sehingga bisa meningkatkan ekonomi desa.

Masyarakat jarang menyimpan tanaman yang telah dibuat sebagai obat tradisional. Mereka biasanya hanya membuat obat tradisional untuk satu kali penggunaan bukan disimpan. Masyarakat tidak mengetahui bagaimana cara penyimpanan obat tradisional dengan baik dan benar serta agar kualitas dari obat tradisional tetap terjaga.

c. Pengetahuan Masyarakat Setelah Melakukan Sosialisasi

Hasil nilai setelah dilakukan pre-tes masyarakat memiliki nilai yang didapatkan masyarakat masih mendapatkan nilai dibawah 60 dengan rata-rata 45,833. Hal ini artinya banyak yang belum mengetahui tahapan cara pengolahan obat, pengemasan, penyimpanan yang baik, dan registrasi obat sehingga dilakukan sosialisasi untuk meningkatkan pengetahuan

masyarakat. Hasil post-test yang dilakukan menunjukkan adanya keberhasilan sosialisasi. Nilai masyarakat sudah diatas 60 dengan nilai rata-rata 89,583. Hal ini artinya masyarakat telah memahami apa saja tanaman yang dapat digunakan sebagai obat tradisional, cara pengolahan, pengemasan, penyimpanan, dan registrasi obat.

Sosialisasi memiliki keberhasilan sangat baik karena masyarakat sangat antusias untuk memahami dan aktif bertanya. Hal ini dilihat dari kegiatan *games* dimulai, masyarakat sangat antusias saat diberikan pertanyaan dan menjawab dengan benar. Setelah dilakukan sosialisasi, masyarakat melakukan pos-test untuk melihat kembali apakah mereka sudah mengetahui dan memahami dengan baik.

Kegiatan sosialisasi di Desa Penyambaran tentang pengetahuan tanaman yang bisa digunakan untuk obat tradisional, cara pengolahan obat tradisional, penyimpanan, pengemasan. Sebelum melakukan kegiatan sosialisasi, masyarakat melakukan kegiatan pretes untuk mengukur tingkat pengetahuan tentang tanaman obat, cara pengolahan, pengemasan, penyimpanan, dan registrasi obat.

KESIMPULAN

Pengabdian ini mampu meningkatkan minat dan pemahaman masyarakat terkait tanaman yang dapat digunakan sebagai obat tradisional, cara pengolahan, pengemasan, penyimpanan, dan registrasi obat.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Diberikan kepada Program Dosen Wajib Mengabdikan 2023 (PDWA) LPPM Universitas Lambung Mangkurat dan Desa Penyambaran yang telah memberikan kami izin untuk melakukan penelitian dan sosialisasi.

DAFTAR REFERENSI

- Ghodang, H. 2020. *Path Analysis (Analisis Jalur) Konsep & Praktik dalam Penelitian*. Mitra Grup, Medan.
- Ginting, O. S. B. 2021. *Buku Ajar Obat Tradisional*. Guepedia, Jawa Barat.
- Qamariah, N., R. Handayani & S. Novaryatiin. 2019. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Ibu Rumah Tangga dalam Pengolahan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai Ramuan Obat Tradisional. *Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*. 4: 50-54.